Pengaruh Perputaran Total Aktiva Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Pengembalian Modal Sendiri Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011

AGUS FIRMANSYAH
21109075

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2013

Pengaruh Perputaran Total Aktiva Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Pengembalian Modal Sendiri Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011

Agus Firmansyah
Universitas Komputer Indonesia

Return on equity has a role within the company as a description of the level of benefits achieved by the company. The higher of return on equity indicates the good performance of the company. In determining return on equity composition, the company can consider factors influencing return on equity, such as total asset turnover and debt equity ratio . The aim of this research is to find out the influence of total asset turnover and debt equity ratio toward return on equity in mining companies listed in BEI 2009-2011 period.

The method used in this research is analysis method descriptive and verification. Technique to determine data is using secondary data obtained from documentation. The samples in this research used purposive sampling method. The annual financial statements used are from 12 mining companies of 2009-2011 for about 36 samples. The employed statistics test is multiple linier regression.

The results showed that total asset turnover and debt equity ratio affects significantly and positively to Return on equity. Where the total asset turnover have a low relationship, so that the company may consider other factors such as net profit margin, equity multiplier, working capital, liquidity, cash flow and market share. In addition the results also show that the debt equity ratio has sufficientties to return on equity in the Mining Sector.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi menjadi peran penting dalam menjalankan ekonomi, keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah, dan badan usaha lain seringkali ditentukan oleh penggunanya berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama akuntansi adalah melahirkan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pelaporan dan penginterprestasian data-data ekonomi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Informasi yang diperlukan oleh manajemen harus memiliki karakter seperti akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap hal ini lebih dikarenakan adanya kebutuhan yang sangat dirasakan oleh masing-masing unit bisnis untuk mendapatkan posisi keunggulan bersaing. (Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Prianthara 2009:3)

Data akuntansi digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk memperbaiki kinerja dengan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. (Brigham dan Houston 2010:132)

Rasio digunakan untuk membantu sebuah entitas bisnis dalam mengevaluasi hasil keuangan dan ekonomi dari orientasi laba operasi sepanjang periode akuntansi. Pada umumnya terdapat tiga kelompok luas dari pengguna yang tertarik dalam menilai rasio, yaitu operasi internal manajemen, kreditor potensial dan kreditor saat ini, serta kepemilikan organisasi (Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Prianthara, 2009:96)

Rasio yang mengukur profitabilitas memainkan peranan yang besar dalam pengambilan keputusan. Rasio-rasio ini dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah *return on equity*. Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba bersih dan investasi pemegang saham biasa dalam perusahaan. (Charles T.Horngren dkk, 1998:914)

Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *return on equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset perusahaan

seperti persediaan, piutang usaha, aset tetap yang dikelola, dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Semua faktor ini mempengaruhi *return on equity* dan manajemen menggunakan rasio lainnya, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata *return on equity* dalam jangka panjang. (Brigham dan Houston, 2010:133)

Semakin tinggi laba perusahaan setelah pajak maka akan semakin tinggi *return on equity*, besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualannya yang tercermin melalui *net profit margin* dan aktivitas penjualan perusahaan dengan memanfaatkan total assetnya yang tercermin melalui rasio perputaran total aktiva. perputaran total aktiva yang tinggi akan menandakan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjulaan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam menggunakan aktiva yang lebih efisien. Secara umum, semakin tinggi perputaran total aktiva suatu perusahaan, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva-aktivanya. Selain itu, tingginya perputaran total aktiva akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi ini maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu inilah yang juga akan meningkatkan laba operasional perusahaan. Dari uraian tersebut maka meningkatnya tingkat perputaran total aktiva akan memungkinkan peningkatan perolehan laba operasional. (Dedi Kusmayadi, 2009)

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil. (Agus Sartono 2008: 248)

Pada dasarnya secara teoritis, nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan utang. Keuntungan dari penggunaan utang adalah bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan dan dengan demikian menurunkan biaya efektif dari utang. (Brigham dan Houston, 2006:5)

Untuk menilai batasan yang digunakan perusahaan dalam meminjam uang, dapat digunakan *debt equity ratio.* Dengan *debt equity ratio* yang tinggi perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan utuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt equity ratio* yang tinggi berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. (Kuswadi, 2005)

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka disusun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011
2. Seberapa besar pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011

1.3 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva dan *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh perputaran total aktiva terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Period 2009-2011
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva *(Total Asset Turnover)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 309) menyatakan bahwa:

"Perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik."

Sedangkan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:75) menyatakan :

"Perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki."

2.1.2 Rasio Utang Atas Modal *(Debt Equity Ratio)*

Menurut James C.Van Horne (2005:209) menyatakan bahwa:

"Rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas."

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari, (2010,54-55) :

"*Debt equity ratio* masuk di dalam rasio Leverage atau Solvabilitas, rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang."

2.1.3 Pengembalian Modal Sendiri *(Return on Equity)*

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2005: 378) *ROE* adalah :

"Statistik yang mencerminkan keuntungan pemilik usaha. Ini sama dengan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal pemilik."

Sedangkan menurut Jopie Jusuf (2008:71) menyatakan bahwa :

"*Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Keterkaitan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return on Equity*

Perputaran total aktiva yang merupakan salah satu rasio aktivitas menunjukkan sebarapa jauh produktivitas aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa :

"Tingkat *Return on Equity* yang meningkat karena dipengaruhi oleh *Total Asset Turonver*."

Menurut Robert Ang (1997) mengungkapkan bahwa :

"Sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Assets Turnover* dengan ROE adalah positif. Semakin besar perputaran total aktiva akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan."

Sedangkan menurut Arif Singapurwoko dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid menyatakan bahwa :

"Total asset turnover on the other hand, is found to have significant affect to ROE."

Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran total aktiva mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on equity*

2.2.2 Keterkaitan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity* diungkapkan oleh Bringham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa :

"Penggunaan utang akan mengungkit (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau *return on equity.* Semakin tinggi *debt equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat

keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh antara *debt equity ratio* dengan *return on equity* adalah positif, hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir."

Selain itu D.M.N.S.W. Dissanayake menyatakan bahwa :

"Debt to equity ratios are statistically significant predictor variables in determining ROE."

Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to equity ratios* secara statistik merupakan variable yang signifikan dalam menentukan *return on equity*.

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011
2. *Debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah perputaran total aktiva, *debt equity ratio* dan *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penlitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

   Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2011: 64) yaitu:

   "Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

   Karena itu yang menjadi variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah perputaran total aktiva dan *debt equity ratio*.

   Perputaran total aktiva adalah Rasio yang mengukur volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. (Sofyan Syafri Harahap 2009: 309) Ukuran menggunakan rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur Perputaran total aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Ativa}} \text{ x } 100\%$$

Debt Equity Ratio adalah Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.(Darsono dan Ashari, 2010:54-55) Ukuran menggunakan rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt Equity Ratio* adalah:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}\ \text{x } 100\ \%$$

2. Variabel Dependen (Y)
   Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2011: 64) yaitu:
   "Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."
   Karena itu yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *return on equity.*

   Return on Equity adalah Rasio yang mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. (Jopie Jusuf 2008:71) Ukuran menggunakan rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* adalah:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas\ biasa}\ \text{x } 100\ \%$$

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2011 yang diperoleh melalui situs resmi BEI yang beralamatkan www.idx.co.id dan Pusat Informasi Pasar Modal yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009-2011 yaitu sebanyak 37 perusahaan dengan 3 tahun penelitian sehingga jumlah populasi adalah 111 laporan keuangan.
Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*
Menurut Sugiyono (2011: 126) pengertian *sampling purposive* adalah:
"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."
Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdiri dari 12 perusahaan tahun 2009 – 2011 sehingga sampel yang ada sebanyak 36 sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. (Umi Narimawati, 2010: 39)
Berhubung data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. (Umi Narimawati, 2010: 40). Dokumentasi yang dilakukan

berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2011.

2. Studi Kepustakaan
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupaun orang lain. (Umi Narimawati,2010: 41)

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
   Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:
   a. Uji Normalitas
      Menurut Husein Umar (2008: 79), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis *nonparametric* dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis *parametric* termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.*
   b. Uji Multikolinieritas
      Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 231), “multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Dalam sebuah regresi berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas karena apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolinier sempurna, maka regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan.” Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
   c. Uji Heteroskedastisitas
      Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406)
   d. Uji Autokorelasi
      Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 232), autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran total aktiva dan *debt equity ratio* terhadap *return on equity*. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel indepeneden (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2$$

Y = *Return on equity*
a = Nilai Konstanta
X_1 = Variabel bebas X_1 (PTA)
X_2 = Variabel bebas X_2 (*debt equity ratio*)
b_1, b_2 = Koefisien arah garis

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam regresi berganda analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Umi Narimawati (2010: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$R = \frac{\qquad\qquad}{\qquad\qquad}$$

Besarnya koefisien korelasi $-1 \leq r \leq 1$:
- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
R^2 = Nilai koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik T dengan langkah-langakh sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis antara variabel bebas perputaran total aktiva terhadap variabel terikat *return on equity.* Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   $H_0 : \beta_1 = 0$ Perputaran total aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*
   $H_a : \beta_2 \neq 0$ Perputaran total aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*
b. Menentukan hipotesis antara variabel bebas *debt equity ratio* terhadap variabel terikat *retun o equity.* Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   $H_0 : \beta_1 = 0$ *Debt equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*
   $H_a : \beta_2 \neq 0$ *Debt equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

1. Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan perhitungan peneliti, diketahui bahwa rata-rata perputaran total aktiva Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 cenderung mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata perputaran total akiva tertinggi diperoleh pada tahun 2009 sebesar 69.33% dan nilai perputaran total aktiva terendah diperoleh pada tahun 2010 sebesar 64.36%. Pada tahun 2009-2010 perputaran total aktiva sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena produksi perusahaan yang menurun seiring dengan kurang efisiensinnya aktiva sektor pertambangan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan perputaran total aktiva yang dapat disebabkan karena perusahaan menambah aktiva perusahaan seperti kapal tunda, kapal tongkang, alat-alat berat dan kendaraan. Penambahan asset tersebut berkontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan, penambahan asset yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong tingkat penjualan, sehingga produktivitas aktiva perusahaan meningkat. Dengan kondisi ini dapat dinilai bahwa perputaran total aktiva sektor pertambangan diindikasikan baik, dimana semakin tinggi perputaran total aktiva suatu perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan.

2. Debt Equity Ratio

Berdasarkan perhitungan peneliti, diketahui bahwa rata- rata *debt equity ratio* Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 cenderung mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata *debt equity ratio* tertinggi diperoleh pada tahun 2009 sebesar 190.69% dan nilai perputaran total aktiva terendah diperoleh pada tahun 2010 sebesa 111.22%. Pada tahun 2009-2010 *debt equity ratio* sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena modal sektor pertambangan yang bersumber dari internal perusahaan seperti modal saham dan saham yang beredar lebih tinggi dari modal yang bersumber dari eksternal perusahaan seperti hutang. Ini juga dapat diasumsikan bahwa kepercayaan para kreditur terhadap sektor pertambangan tengah mengalami penurunan. Pada tahun 2010-2011 *debt equity ratio* mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan karena sektor pertambangan menambah modal eksternal perusahaan dengan cara penerbitan tingkat obligasi perusahaan guna meningkatkan kinerja sektor pertambangan yang tengah menurun akibat turunnya harga komoditas, ini menandakan bahwa kepercayaan kreditur akan sektor pertambangan kembali meningkat. Dengan kondisi ini menandakan bahwa *debt equity ratio* sektor pertambangan diindikasikan baik, dimana semakin tinggi *debt equity ratio* menggambarkan bahwa permodalan sektor pertambangan tinggi, hal ini sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan usahanya mengingat sektor pertambangan merupakan salah satu sektor dengan kebutuhan modal yang tinggi.

3. Return on Equity

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa rata- rata *return on equity* Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata *return on equity* tertinggi diperoleh pada tahun 2009 sebesar 11.64% dan nilai *return on equity* terendah diperoleh pada tahun 2011 sebesa 5.72%. Dapat dilihat pada tahun 2009-2011 *return on equity* sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini dipicu oleh turunnya kinerja perusahaan sektor pertambangan yang disebabkan oleh kurangnya permintaan komoditi pertambangan dari pasar internasional sehingga berdampak pula pada turunnya harga komoditi sektor pertambangan. Penurunan *return on equity* juga diasumsikan karena total ekuitas sektor pertambangan yang tinggi bersumber dari para kreditur yang menanamkan modalnya, sehingga

perusahaan berkewajiban untuk melakukan pengembalian atas modal yang ditanam kreditur tersebut

4.2 Analisis Verifikatif

1. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return on Equity*

Korelasi perputaran total aktiva dengan *return on equity* sebesar 0,337 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,337 berada diantara 0,200-0,399 yang tergolong dalam kriteria korelasi rendah. Artinya, perputaran total aktiva memiliki hubungan yang rendah dengan *return on equity*. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika perputaran total aktiva perusahaan meningkat, maka *return on equity* perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya pengaruh perputaran total aktiva dengan *return on equity* adalah sebesar 11,35% dan sisanya sebesar 88,65% dipengaruhi oleh variable lain seperti : *net profit margin*, dan *equity multiplier.* Nilai statsistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} variabel perputaran total aktiva sebesar 2,056 dengan nilai signifikansi 0,048. Karena nilai t_{hitung} (2,056) lebih besar dari t_{tabel} (2,034) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Korelasi *debt equity ratio* dengan *return on equity* sebesar 0,515 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,515 berada diantara 0,400-0,599 yang tergolong dalam kriteria korelasi sedang. Artinya, *debt equity ratio* memiliki hubungan yang sedang dengan *return on equity*. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika *debt equity ratio* perusahaan meningkat, maka *return on equity* perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya pengaruh *debt equity ratio* dengan *return on equity* adalah sebesar 26,52% dan sisanya sebesar 73,48% dipengaruhi oleh variable lain seperti: modal kerja, likuiditas, arus kas, dan pangsa pasar. Nilai statsistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} variabel *debt equity ratio* sebesar 3,449 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai t_{hitung} (3,449) lebih besar dari t_{tabel} (2,034) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Perputran Total Aktiva terhadap *Return on Equity*

Perputaran total aktiva memiliki t_{hitung} sebesar 2,056 yang menandakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *retun on equity.* Artinya perputaran total aktiva dapat digunakan untuk memprediksi *return on equity* dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Dengan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa faktor perputaran total aktiva perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan *return on equity* perusahaan. Dengan perputarann total aktiva yang tinggi menandakan tingkat penjualan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan meningkat, sehingga hal ini menjadikan kecenderungan untuk dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva perusahaan adalah langkah yang tepat dan mampu untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Debt equity ratio memiliki t_{hitung} sebesar 3,449 yang menandakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *retun on equity.* Artinya *debt equity ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *return on equity* dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Dengan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa faktor *debt equity ratio* perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan *return on equity* perusahaan. Dengan *debt equity ratio* yang tinggi menandakan tingkat pinjaman kepada perusahaan meningkat, dengan tingkat pinjaman yang tinggi maka kesempatan perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi lebih besar, salah satunya perusahaan dapat meningkatkan tingkat produksi yang tentunya juga akan meningkatkan *return on equity* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* perusahaan adalah langkah yang tepat dan mampu untuk menghasilkan *return on equity*

5 Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Perputaran total aktiva dan *Debt equity ratio* terhadap *Return on equity* yang dilakukan pada 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan sebanyak 3 periode dari periode 2009-2011diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran total aktiva memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* dengan tingkat korelasi rendah. Artinya, perputaran total aktiva tidak terlalu berpengaruh dominan dalam meningkatkan *return on equity*.
2. *Debt equity ratio* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* dengan tingkat korelasi sedang. Artinya, *debt equity ratio* cukup berpengaruh dalam meningkatkan *return on equity*. sehingga *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *return on equity* dibandingkan perputaran total aktiva.

2. Saran

1. Dengan tingkat korelasi rendah, perputaran total aktiva tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi *return on equity,* sehingga perusahaan tidak perlu terlalu memperhatikan factor ini dan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi *return on equity* yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti : *net profit margin*, *equity multiplier,* modal kerja, likuiditas, arus kas dan pangsa pasar
2. Dengan tingkat korelasi yang sedang, *debt equity ratio* dinilai mampu mempengaruhi tingkat *return on equity* lebih tinggi, sehingga sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi *debt equity rationya* guna memperoleh tingkat *return on equity* yang diharapkan .

6 Daftar Pustaka

Agus Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Arfan Ikhsan. & I.B. Teddy, Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arif Singapurwoko dan Muhammad, Shalahuddin Mustofa El-Wahid. (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences,* (32), 136-148

Charles T.Horngren., Walter T.Harrisonn Jr., Michael A. Robinson., Thomas H.Secokusumo. (1998). *Akuntansi di Indonesia Buku Dua.* Jakarta : Salemba Empat

Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Dedi Kusmayadi. (2009). Pengaruh Total Asset Turnover dan Equity Multiflier Terhadap Return On Equity. *Jurnal Magister Manajemen,* 1(2), 25-36

D.M.N.S.W. Dissanayake. (2012). The Determinants Of Return On Equity: Evidense From Srilankan Microfianance Institutions. *Researchers World - Journal of Arts, Science & Commerce,* 26-35

Eugene F. Brigham and Joel, F Houston. (2001), *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan,* Penerbit Erlangga.

Eugene F. Brigham and Joel F Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.

Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1.* Jakarta : Salemba Empat

Gujarati Damodar N. (2008). *Basic Econometrics. Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Husein Umar. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

James C. Van Horne. ,dan Jhon M.Wachowicz,Jr. (1997). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat.

Joel G. Siegel, Jae K. Shim. (2005). *Kamus Istilah Akuntansi,* Jakarta : Elex Meida Komputindo

Jopie Jusuf. (2008). *Analisis Kredit Untuk Account Officer.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Robert Ang (1997). Buku Pintar*:* Pasar Modal Indonesia *(The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)* : Mediasoft Indonesia, First Edition.

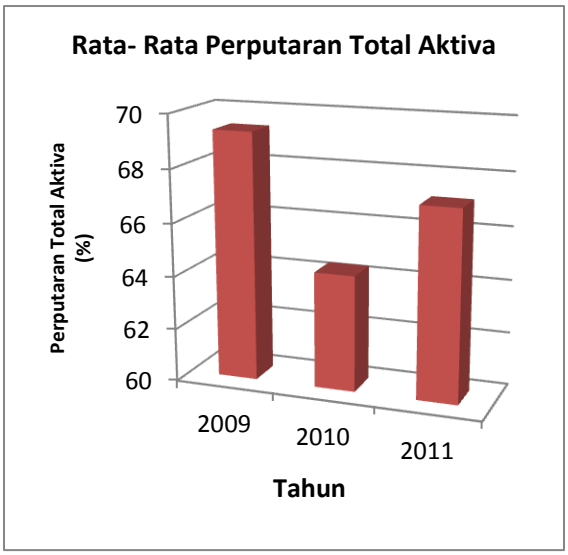
Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* Edisi 3, Yogyakarta : AMP YKPN

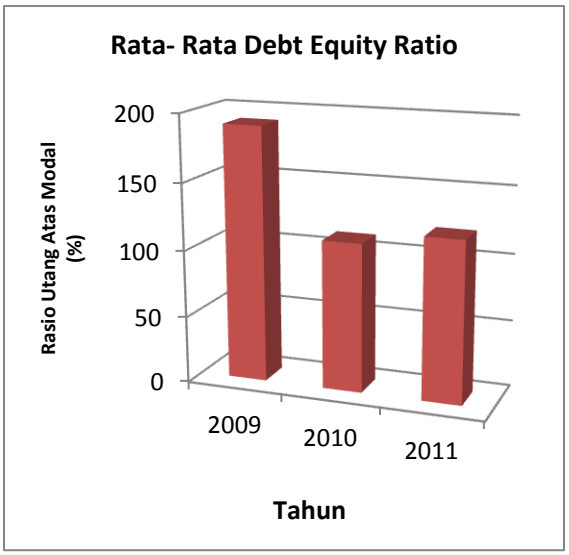
Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

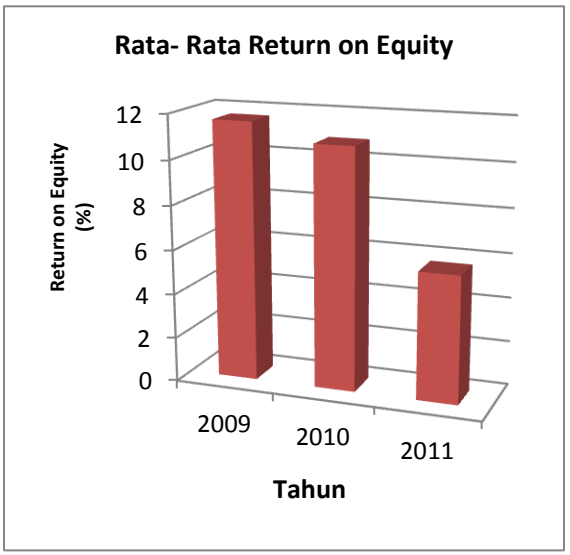
Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.



Gambar 4.1
Diagram Perkembangan Perputaran Total Aktiva Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011



Gambar 4.2
Diagram Perkembangan *Debt Equity Ratio* Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011



Gambar 4.3
Diagram Perkembangan *Return on Equity* Sektor Pertambangan Yang Terdaftar ftfDi BEI Periode 2009-2011